

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan, mempublikasikan, dan memajang berbagai jenis karya seni, desain, atau artefak kehidupan. Museum merupakan suatu lembaga tetap yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, merawat, memelihara, meneliti, dan memperagakan suatu objek yang bersangkutan paut dengan hasil karya manusia untuk tujuan pendidikan, penelitian dan hiburan. Museum tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya, terbuka untuk umum (Moh. Amir Sutaarga, 1997).

Jika dilihat dari ilmu pengetahuan yang tersirat, museum dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yakni museum ilmu alam dan teknologi dan museum ilmu sejarah dan kebudayaan. Museum di Indonesia sendiri didominasi oleh museum ilmu sejarah dan kebudayaan, mengingat Indonesia adalah negara multikultural. Contoh dari museum ilmu sejarah dan kebudayaan di Indonesia seperti Museum Tekstil, Museum Galeri Nasional, Museum Seni Rupa dan Keramik, dan lain sebagainya.

Museum Batik di Pekalongan merupakan salah satu contoh lain dari museum ilmu sejarah dan kebudayaan. Museum ini terletak di kota Pekalongan, sebuah kota di bagian utara Provinsi Jawa Tengah. Kota Pekalongan dikenal dengan sebutan 'Kota Batik' karena kota tersebut merupakan daerah penghasil kain batik terbesar di Indonesia. Pemerintah Kota Pekalongan membangun sebuah tempat yang menjadi sarana penyimpanan, publikasi, hingga edukasi mengenai kain-kain batik Nusantara, yakni Museum Batik di Pekalongan. Museum ini berlokasi di Jalan Jatayu No.1 Pekalongan.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Museum Batik di Pekalongan cukup lengkap dan beragam, seperti Ruang Pesisiran (Ruang Pamer I), Ruang Nusantara (Ruang Pamer II), Ruang Audio Visual, Ruang Pedalaman (Ruang Pamer III), Aula Museum Batik, dan Perpustakaan Museum Batik. Museum ini mempunyai luas sekitar 2,500 m² dan menempati lahan seluas 3,675 m². Koleksi kain batik baik dari

Kota Pekalongan dan daerah pesisir lainnya, daerah-daerah lain di pulau Jawa, berbagai daerah di Nusantara, hingga mancanegara dipajang dan dipamerkan di Museum Batik di Pekalongan.

Pada tahun 2014, Kota Pekalongan mendapatkan predikat “Kota Kreatif Dunia” oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Selain itu, Museum Batik di Pekalongan juga mendapatkan predikat “*Best Safeguarding Practices of Living Heritage*” oleh UNESCO di tahun yang sama. Kedua predikat dan pengakuan internasional tersebut dikaji dari beberapa hal, salah satunya bagaimana Batik, Kota Pekalongan, dan Museum Batik di Pekalongan berperan dalam *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, dilansir dari laman resmi UNESCO mengenai “*Best Safeguarding Practices*”, Museum Batik di Pekalongan sendiri memenuhi beberapa hasil evaluasi, di antaranya menjaga warisan budaya takbenda dengan memastikan pewarisannya ke generasi selanjutnya, memastikan kehormatan atas warisan budaya takbenda dengan memberikan Batik Indonesia sebuah tempat terhormat sebagai muatan lokal dalam kurikulum untuk beragam tingkat pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sekolah vokasi, hingga politeknik, dan meningkatkan kesadaran atas pentingnya warisan budaya takbenda dalam tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Oleh karena itu, peran-peran tersebut harus dibuktikan dan diimplementasikan dalam bentuk publikasi komunikasi internasional dan representasi lokal melalui identitas visual dan media cetak milik museum. Selain sebagai media publikasi museum, perancangan identitas visual dan media cetak ini juga akan membangun citra museum menjadi lebih kuat dan mampu merefleksikan museum secara komprehensif.

Perancangan media komunikasi visual untuk Museum Batik di Pekalongan dalam bentuk media cetak yang komunikatif secara internasional dan representatif secara lokal akan menghasilkan berbagai macam *output* yang memenuhi kriteria standar internasional museum secara umum. Pemilihan media cetak ini dikarenakan sifatnya yang informatif dan komunikatif, dan dapat menjadi identitas visual dari Museum Batik di Pekalongan agar memberikan impresi yang menarik dan kuat, serta menjadi sarana publikasi dan promosi dari Museum Batik di Pekalongan.

Selain itu, dengan adanya media publikasi cetak, maka eksistensi dari Museum Batik di Pekalongan juga akan terus terlindungi, terjaga, dan terlestarikan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media cetak Museum Batik di Pekalongan yang komunikatif secara internasional dan representatif secara lokal sebagai bentuk implementasi peran museum dalam pengakuan internasional oleh UNESCO?

1.3 Batasan Masalah

- Topik dari perancangan ini adalah membahas mengenai media cetak dari Museum Batik di Pekalongan.
- Perancangan media cetak ini terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti poster, *banner*, *flyer*, brosur, dan lain-lain.
- Segmentasi pasar:
 - Jenis kelamin : Laki-laki & perempuan
 - Usia : Semua umur
 - Geografis : Nasional - internasional

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan media cetak dari Museum Batik di Pekalongan adalah:

- Menghasilkan media cetak yang mampu mengkomunikasikan Museum Batik di Pekalongan melalui representasi lokal.
- Mempublikasikan dan mempromosikan Museum Batik di Pekalongan ke ranah nasional hingga internasional.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan media cetak dari Museum Batik di Pekalongan adalah:

- Sebagai media cetak dari Museum Batik di Pekalongan.
- Sebagai media publikasi dan promosi dari Museum Batik di Pekalongan ke cakupan yang lebih luas.
- Sebagai identitas visual dari Museum Batik di Pekalongan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan media cetak Museum Batik di Pekalongan adalah observasi, wawancara, studi literatur, studi banding, dan analisa desain. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai metode yang dilakukan:

1. Wawancara *Online*

Pada tahapan ini, penulis melakukan percakapan atau tanya jawab dengan narasumber Bapak Akhmad Asror, M.Hum., selaku staf ahli dari Museum Batik di Pekalongan.

2. Observasi secara *Online*

Pada tahapan ini, penulis melakukan observasi secara *online*.

3. Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Tahun 2018

Dalam tahapan ini, penulis mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai batik dan koleksi batik milik Museum Batik di Pekalongan.

4. Studi Literatur

Pada tahapan ini, penulis mencari data dan informasi tentang teori-teori yang relevan dan selinier dengan objek yang diteliti, yakni teori-teori mengenai komunikasi visual, media cetak, dan batik. Sumber dari data dan informasinya adalah karya-karya ilmiah, buku-buku, dan internet, yang dapat dipertanggungjawabkan atas kredibilitasnya.

5. Studi Banding dan Analisa Desain

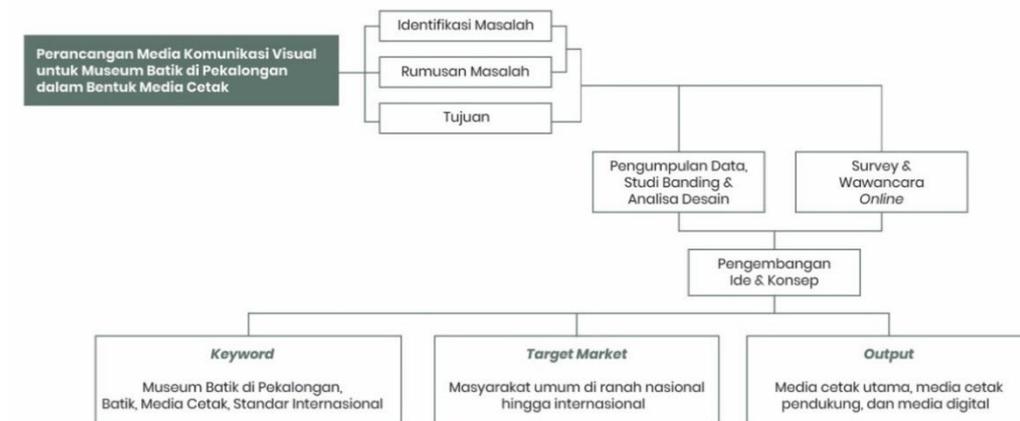
Dalam studi banding, penulis mencari beberapa contoh media cetak yang dimiliki oleh museum-museum dengan skala internasional di beberapa negara untuk dijadikan bahan referensi dalam perancangan. Kemudian, penulis menganalisa unsur-unsur visual yang terdapat pada media cetak tersebut, seperti elemen grafis, warna, tipografi, ilustrasi, dll.



Gambar 1.1 Wawancara *Online* dengan Bapak Akhmad Asror, M.Hum.
 Sumber: Alvin Alatas, 2021

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur atau urutan berpikir yang menggambarkan dan menjelaskan substansi penelitian dilakukan secara garis besar dan jelas. Berikut adalah kerangka pemikiran untuk tugas akhir ini:



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian Tugas Akhir
 Sumber: Alvin Alatas, 2021

1.7 Skematika Perancangan

Sistematika perancangan menguraikan tentang sistematika penulisan sebuah penelitian. Bagian ini menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian dan saling berhubungan antar satu sama lain. Berikut adalah sistematika perancangan dari penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan latar belakang dari penelitian yang dilakukan serta metode pengumpulan data yang dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang

masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN ANALISA DATA

Bab ini berisikan tentang teori-teori relevan dan sejalan dengan penelitian dan perancangan, serta analisa data dari objek yang diteliti.

BAB III KONSEP PERANCANGAN “PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN DALAM BENTUK MEDIA CETAK”

Bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai konsep-konsep yang akan diaplikasikan dalam perancangan objek penelitian, dimulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir secara spesifik.

BAB IV DESAIN DAN APLIKASI

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan karya desain yang telah dirancang, mulai dari pembahasan mengenai *art directing*, *copywriting*, *prototyping*, hingga implementasi karya desain.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan, serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lain ke depannya.